



Landasan ontologi, epistemologi dan aksiologis dalam kajian pendidikan karakter

Amalia Ngazimah^{a, 1*}, Darmiyati Zuchdi^{b, 2}

^{a, b}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana Universitas, Negeri Yogyakarta.

¹Amaliangazimah.2019@student.uny.ac.id *, Darmiyatizuchdi@gmail.com

* korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel:	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap landasan ontologi, epistemologi dan aksiologi dalam artikel yang berjudul "Analisis Muatan Pendidikan Karakter Buku Teks IPS SMP di Kota Surakarta" yang ditulis oleh Permatasari, Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten inferensial, fokus penelitian ini adalah menyingkap tiga landasan dalam filsafat yaitu landasan ontologi, epistemologi dan aksiologi, atau dengan kata lain apa, bagaimana dan kemana ilmu itu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten. Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah semantik intrariter (test retest reliability). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) landasan ontologi yang digunakan terdiri dari objek materi yaitu muatan pendidikan karakter dalam buku teks IPS di kota Surabaya; 2) landasan epistemologi terdiri dari langkah-langkah 3) landasan aksiologis berupa manfaat nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam buku teks IPS di kota Surabaya yang memiliki nilai etika (agama) dan nilai moral.</p>
Diterima : 28 Desember 2019	
Revisi : Oktober 2020	
Dipublikasikan : Oktober 2020	
Kata kunci:	ABSTRACT
<i>Ontologi</i>	<p>This study aims to reveal the foundation of ontology, epistemology and axiology in an article entitled "Analysis of the Character Education Content of the Social Studies Textbooks of Junior High Schools in Surakarta City" written by Permatasari. This research is an inferential content analysis research, namely the foundation of ontology, epistemology and axiology, or in other words what, how and where is the science. The technique used in this research is the content analysis technique. The validity and reliability in this study were intraritarian semantics (test retest reliability). The results showed that: 1) the foundation of the ontology used consisted of material objects, namely the content of character education in social studies textbooks in the city of Surabaya; 2) the epistemological foundation consists of steps 3) the axiological foundation in the form of the benefits of character education values developed in the social studies textbooks in the city of Surabaya which have ethical (religious) and moral values.</p>
<i>Epistemologi</i>	
<i>Aksiologi</i>	
<i>Nilai Pendidikan Karakter</i>	
Key word:	
<i>Ontology</i>	
<i>Epistemology</i>	
<i>Axiology</i>	
<i>Character Education Value</i>	

Copyright © 2018 Universitas Ahmad Dahlan. All Right Reserved

Pendahuluan

Persoalan pendidikan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, ada beberapa persoalan yang dapat membentuk karakter dan pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya persoalan yang berkaitan dalam bidang pendidikan masih terlalu luas, namun dapat juga dilihat dari satu sisi kehidupan, seperti nilai pendidikan karakter yang di kembangkan di dalam sekolah, sebagaimana dijelaskan Poerwakawatja (1976) dalam (Jalaluddin dan Abdullah Idi, 2007: 21), pendidikan sebagai perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk

mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilannya kepada generasi muda agar dapat memahami fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. Maksudnya ada proses transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, seperti halnya nilai pendidikan karakter yang diajarkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Upaya ini dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik, supaya peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupannya. Penjelasan tersebut diteliti lebih mendalam di dalam sebuah kajian pendidikan karakter pada buku teks yang dilakukan oleh Permatasari. Hal itulah yang membuat peneliti ingin

mengetahui lebih mendalam isi dari penelitian yang dilakukan oleh permatasi menggunakan filsafat ilmu.

John Dewey dalam (Barnadib, 1993: 3), mengemukakan bahwa filsafat itu merupakan teori umum dari pendidikan atau landasan pemikiran dari sebuah pendidikan yang diarahkan dengan benar. Pendidikan akan menciptakan produk kegiatan berpikir yang merupakan obor peradaban dimana manusia menemukan dirinya dan menghayati hidup lebih sempurna. Permasalahan yang terjadi pada kehidupan manusia telah mendorong untuk berpikir, bertanya, lalu mencari jawaban segala sesuatu yang ada, dan akhirnya manusia adalah makhluk pencari kebenaran. Pemikiran manusia terjadi karena adanya ilmu yang selalu berkembang, untuk memecahkan masalah yang sedang di hadapi. (Bahrum, 2013), mengungkapkan Pada hakikatnya aktifitas ilmu digerakkan oleh pertanyaan yang didasarkan pada tiga masalah pokok yakni: Apakah yang ingin diketahui, bagaimana cara memperoleh pengetahuan dan apakah nilai pengetahuan tersebut.

(Suparlan, 2008: 91). Pendidikan, sebagai salah satu dari serangkaian persoalan yang melekat di dalam kehidupan manusia dan dapat dianalisis secara sistematis, integral, menyeluruh, mendasar dan objektif melalui kajian filsafat. Bisa dikatakan bahwa persoalan pendidikan dapat ditinjau melalui landasan filsafat. Landasan filsafat tersebut adalah landasan ontologi, epistemologi dan aksiologis. Ontologi membahas apa yang ingin diketahui mengenai teori tentang “ ada “ dengan perkataan lain bagaimana hakikat obyek yang ditelaah sehingga membuahkan pengetahuan. Epistemologi membahas tentang bagaimana proses memperoleh pengetahuan, dan aksiologi membahas tentang nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh. Ketiga landasan tersebut termasuk kedalam ilmu filsafat.

Filsafat ilmu adalah segenap pemikiran reflektif terhadap persoalan-persoalan mengenai segala hal yang menyangkut landasan ilmu maupun hubungan ilmu dengan segala segi dari kehidupan manusia. Filsafat ilmu merupakan satu bidang pengetahuan campuran yang eksistensi dan pemekarannya bergantung pada hubungan timbal-balik dan saling-pengaruh antara filsafat dan ilmu.

Robert Ackermann dalam (Gie, 1997: 57), mendefinisikan filsafat ilmu adalah sebuah tinjauan kritis tentang pendapat-pendapat ilmiah dewasa ini dengan perbandingan terhadap pendapat-pendapat lampau yang telah dibuktikan atau dalam kerangka ukuran-ukuran yang dikembangkan dari pendapat-pendapat demikian itu. Hal itu juga diungkapkan oleh (Rukiyati dan Zuchdi, 2016: 1), bahwa filsafat merupakan ilmu yang sangat tua, bila kita

membicarakan filsafat maka pandangan kita akan tertuju ke masa lampau di zaman Yunani Kuno. Pada masa itu semua ilmu dinamakan filsafat. Pendapat dari Robert Ackermann juga di kuatkan lagi oleh (Suseno, 1995: 20), bahwa filsafat sebagai ilmu kritis. Hal itu dapat dimanfaatkan peneliti untuk mengkaji sebuah artikel melalui filsafat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mencoba mengungkap isi di dalam artikel yang disusun oleh Permatasari yang membahas tentang muatan pendidikan karakter dalam buku teks IPS SMP di Kota Surakarta. Penelitian ini ingin mengetahui kedalaman kajian yang dilakukan oleh Permatasari dengan menggunakan filsafat ilmu yang terbagi ke dalam tiga landasan yaitu landasan ontologi, episteologi dan aksiologi. Artikel tersebut juga membahas tentang pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan peserta didik maupun guru pada saat ini, supaya dapat memilih buku referensi atau memilih bacaan yang baik untuk proses belajar mengajar, sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari teori tetapi juga mendapat peendidikan karakter. Oleh sebab itu, peneliti ingin membahas artikel yang disusun oleh Permatasari tersebut.

Kajian relevan dengan penelitian ini adalah kajian yang dilakukan oleh Aliyu, dkk. (2015), dengan penelitiannya yang berjudul “Epistemology And Axiology In Quantitative And Qualitative Research: Elucidation Of The Research Philopical Misconception”. Penelitian tersebut membahas tentang pengalaman mahasiswa PhD (meraih gelar Doctor of Philosophy) yang telah mengambil mata kuliah Filsafat Sains dan Pengembangan Teori dan Metode Kualitatif. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah tersebut melalui landasan ontologi, epistemologi dan aksiologi. (Aliyu et al., 2015)

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten inferensial yang memfokuskan pada analisis isi pada sebuah artikel. Analisis konten adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya.

Objek Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah artikel yang berjudul “Analisis Muatan Pendidikan Karakter Buku Teks IPS SMP di Kota Surakarta”, yang disusun oleh Permatasari.

Teknik Pengumpulan dan Instrumen Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas lipat cakap dan teknik catat, peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi,

atau imbal-wacana, peneliti menyimak sumber data kemudian mencatat beberapa bentuk data yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis, kemudian data tersebut dikumpulkan kedalam kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis, atau bisa disebut *human instrument*.

Teknik Analisis Data

(Krippendoff, 1981: 52), menyebutkan langkah-langkah dalam analisis konten meliputi empat langkah yaitu: pengadaan data, pengurangan atau reduksi data, inferensi; dan analisis. Prosedur analisis konten pada penelitian ini sebagai berikut.

Pengadaan Data

Data pada penelitian ini adalah isi dari kedalaman artikel, yang disusun oleh Permatasari. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan deskripsi singkat landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang terdapat di dalam artikel

Pengurangan atau Reduksi Data

Pengurangan atau reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara diskusi teman sejawat, fungsi dari reduksi data tersebut adalah untuk mendapat poin-poin penting dan menghilangkan poin yang tidak relevan di dalam penelitian, sehingga, penelitian ini akan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Inferensi

(Zuchdi, 1993: 53) mengemukakan dalam melakukan analisis konten inferensial peneliti harus sensitif terhadap konteks data yang diteliti. Hal ini perlu ditunjukkan dengan (1) dalam menganalisis data berusaha agar tidak mengurangi makna simboliknya (2) menggunakan konstruk analitis yang menggambarkan konteks data. Pada penelitian ini inferensi mengungkapkan landasan ontologi, epistemologi dan aksiologi dalam artikel yang berjudul “Analisis Muatan Pendidikan Karakter Buku Teks IPS SMP di Kota Surakarta”, yang disusun oleh Permatasari..

Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Mendeskripsikan tentang temuan landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam artikel yang berjudul “Analisis Muatan Pendidikan Karakter Buku Teks IPS SMP di Kota Surakarta”, yang disusun oleh Permatasari.

Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan uji validitas dan reliabilitas, untuk mengetahui tingkat keabsahan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan uji validitas semantis. (Zuchdi, Darmiyati dan Afifah, 2018: 59), mengemukakan

bahwa validitas semantis adalah sebuah cara guna mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu. Konteks tersebut berhubungan dengan sumber data yang diteliti. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas intrariter test- retest reliability. intrariter yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis itu sendiri, dan *test- retest reliability*, yaitu tidak berubahnya hasil pengukuran yang dilakukan dua kali terhadap data yang sama. (Zuchdi, Darmiyati dan Afifah, 2018: 62)

Hasil dan Pembahasan

Temuan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi pada artikel yang berjudul “Analisis Muatan Pendidikan Karakter Buku Teks IPS SMP di Kota Surakarta” hasil tersebut akan di deskripsikan dalam bentuk tabel.

Penelaahan secara deskriptif

Analisis maksud atau akibat komunikasi. Pada tahap ini pesan komunikasi dalam artikel yang dianalisis berdasarkan teori filsafat yang menggunakan tiga landasan yaitu, landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Sementara itu, penelaahan deskriptif pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif.

Tabel I. Landasan Ontologi

No	Rumusan Masalah dalam Artikel	Nilai Ontologi (Objek Materi)	Keterangan
1.	Muatan pendidikan karakter yang tersaji dalam materi buku teks IPS SMP di Kota Surakarta.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Hakikat Buku Teks sebagai Media Pembelajaran IPS Hakikat Pendidikan Karakter	Materi yang di jelaskan dalam artikel memiliki kesesuaian dengan rumusan masalah. Materinya lebih spesifik, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dibahas dalam rumusan masalah. Materinya cukup jelas, sehingga mempermudah pemahaman pembaca.
2.	Kesesuaian nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam buku teks dengan peta nilai untuk siswa SMP berdasarkan	Karakter yang Dikembangkan dalam Pembelajaran di SMP Sumber: Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, Bahan Pelatihan Pengembangan	1) Materi yang di jelaskan dalam artikel memiliki kesesuaian dengan rumusan masalah. 2) Materinya lebih spesifik, menunjukkan kriteria nilai-nilai pendidikan. 3) Materi dalam artikel menunjukkan nilai karakter yang dijelaskan

	n bahan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.	Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (2010: 10).	dengan terperinci oleh Pusat Kurikulum Kemdiknas.
3.	Kesesuaian pendekatan pendidikan karakter dalam buku teks dengan pendekatan komprehensif.	Pendekatan Komprehensif	1) Materi yang di jelaskan dalam artikel memiliki kesesuaian dengan rumusan masalah. 2) Materinya lebih spesifik, sesuai dengan rumusan masalah. 3. Materinya dituliskan dengan lebih jelas.

Landasan Ontologi dalam Artikel

Berdasarkan tabel I. Landasan Ontologi di atas dapat di definisikan bahwa artikel yang memiliki tiga rumusan masalah memiliki beberapa teori yaitu, a) pengertian ilmu pengetahuan sosial (ips); b) hakikat buku teks sebagai media pembelajaran IPS; c) hakikat pendidikan karakter; d) karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran di SMP; e) pendekatan komprehensif. Materi tersebut dapat menjawab semua rumusan masalah, teorinya lebih spesifik dituliskan dengan jelas dan rinci sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca

Pembahasan

(Latif, 2016: 177-186), mengemukakan bahwa Ontologi sebagai cabang filsafat ilmu yang mencoba mencermati hakikat keilmuan. Ilmu yang dipelajari dari dasar perkembangan ilmu tersebut sehingga akan membuat manusia berpikir secara menyeluruh dari bentuk ilmu, wajah ilmu, serta perbandingan satu ilmu dengan yang lain akan menuntun manusia berpikir ontologis. Suatu artikel dapat di katakan valid jika memiliki kajian teori yang mendukung. Landasan ontologi pada suatu permasalahan harus ada pembahasan yang mendetail terhadap kajian teori yang dipakai, agar pembaca dapat memahami maksud dari penulis. Teori yang digunakan juga harus, logis, rinci dan spesifik supaya langsung mengarah pada akar permasalahan, dan dapat dipahami oleh pembaca. Seperti halnya pengertian ontologi yang dikemukakan oleh (Asy'arie 2016: 19), ontologi merupakan ilmu yang membahas tentang hakikat sesuatu yang ada atau dapat dikatakan berwujud dan berlandaskan pada logika.

Landasan ontologi dalam artikel yang berjudul "Analisis Muatan Pendidikan Karakter Buku Teks IPS SMP di Kota Surakarta", memiliki landasan teori yang dapat menjawab semua rumusan masalah. Landasan teorinya juga lebih spesifik, lebih khusus merujuk ke hal-hal yang dibahas sehingga pembaca akan langsung menemukan garis besar dari artikel

tersebut, selain itu juga di dalam artikel teori dituliskan secara jelas dan terperinci sehingga tidak menjadikan makna yang ambigu, dengan demikian teori dapat dipahami oleh pembaca.

Rumusan masalah yang kedua mendeskripsikan tentang landasan epistemology di dalam artikel, dibawah ini akan dijelaskan apa saja landasan epistemologi atau langkah-langkah dalam artikel.

Tabel 2. Landasan Epistemologi

No.	Landasan Epistemologi	Keterangan
1.	Rumusan Masalah	Rumusan masalah dituliskan dengan jelas pada abstrak. Terdapat tiga rumusan masalah yang dibahas dalam artikel.
2.	Metode	Artikel yang disusun menggunakan metode analisis konten inferensial.
3.	Teknik Analisis Data	Dijelaskan dengan rinci prosedur dalam menganalisis data, ada empat langkah yaitu, a) pengadaan data, b) pengurangan atau reduksi data, 3) inferensi, dan 4) analisis.
4.	Validitas	Tidak dituliskan di dalam artikel
5.	Reliabilitas	Tidak dituliskan di dalam artikel
6.	Hasil Penelitian	1) Kriteria kecukupan penilaian muatan pendidikan karakter pada buku teks IPS SMP di kota Surakarta. 2) Nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam buku teks IPS. 3) Kesesuaian Pendekatan Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif.
7.	Kesimpulan	1) Nilai-nilai karakter yang lebih sering diintegrasikan pada masing-masing buku berbeda beda. Nilai-nilai karakter yang lebih sering diintegrasikan pada buku <i>Mari Belajar IPS I</i> terbitan Pusat Perbukuan yaitu: kreatif, mandiri dan rasa ingin tahu, buku <i>IPS Terpadu I</i> terbitan Yudhistira yaitu: religius, kerja keras, kreatif, mandiri, bersahabat dan peduli sosial dan buku <i>IPS Terpadu IA</i> terbitan

Erlangga yaitu: kreatif, mandiri dan rasa ingin tahu.

2) Cara pengintegrasian Nilai-nilai karakter melalui empat metode dalam pendekatan komprehensif yang mencakup inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi nilai dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial. Akan tetapi, metode dalam pendekatan komprehensif yang paling sering digunakan yaitu pengembangan keterampilan akademik dan sosial.

3) Kesesuaian antara pendekatan pendidikan karakter dengan pendekatan pendidikan karakter komprehensif yang disajikan buku teks IPS secara keseluruhan *kurang memadai* dengan rerata 35,44 (dari skor tertinggi ideal 111) atau 31,92%.

Landasan Epistemologi dalam Artikel

Berdasarkan tabel 2. Landasan Epistemologi di atas dapat dilihat bahwa terdapat tujuh langkah yang terdapat di dalam artikel, meskipun ada beberapa langkah yang tidak dituliskan secara implisit di dalam artikel tetapi hampir secara keseluruhan langkah-langkah dalam artikel dijelaskan secara urut, tujuh langkah tersebut adalah rumusan masalah, metode, teknik analisis data, validitas, reliabilitas, hasil penelitian, dan kesimpulan.

Pembahasan

(Rukiyati dan Zuchdi, 2016: 34) mengemukakan bahwa epistemologi adalah cabang filsafat yang disebut juga teori mengetahui dan pengetahuan. Epistemologi membahas konsep dasar dan umum dari proses mengetahui, sehingga erat kaitannya dengan metode ilmiah. Suatu penelitian harus memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sistematis yang dimaksud adalah pengetahuan yang dapat dirumuskan atau diuraikan secara teratur dan logis sehingga membentuk suatu **sistem** yang utuh, menyeluruh, terpadu, mampu menjelaskan rangkaian sebab akibat menyangkut obyeknya. Hal ini, juga di kemukakan oleh (Sudarminta, 2002: 18), epistemologi sebagai cabang ilmu filsafat yang secara khusus menggeluti pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menyeluruh dan mendasar tentang pengetahuan. Singkatnya, epistemologi dikatakan sebagai teori pengetahuan.

Landasan epistemologi dalam artikel tersebut hampir semua dijelaskan secara urut dan sistematis, hanya saja ada dua langkah yang tidak disebutkan di dalam artikel yaitu uji validitas dan reliabilitas, meskipun secara eksplisit artikel tersebut menggunakan uji validitas semantic dan reliabilitas intrriter.

Rumusan masalah yang ketiga medeskripsikan tentang landasan aksiologi di dalam artikel, dibawah ini akan dijelaskan apa saja manfaat nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam artikel.

Tabel 3. Landasan Aksiologis

No	Landasan Aksiologi	Keterangan
1.	Guru sering memanfaatkan buku teks sebagai media pembelajaran utama dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu mempertimbangkan kualitas buku teks yang akan digunakan, tidak hanya berdasarkan pokok bahasan/tema tetapi juga muatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam buku teks.	Landasan aksiologis berupa nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam buku teks IPS di kota Surabaya. Dasar dalam penilaian buku teks sebagai buku pendamping yang dapat dilihat dari nilai etika (agama) dan nilai moral.
2.	Untuk menunjang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran, sebuah buku teks tidak harus digunakan secara keseluruhan. Guru dapat menggunakan sebagian isi buku atau menggunakan lebih dari satu buku teks dengan cara memadukan materi/ tema yang relevan. Guru juga dapat menambah dengan materi lain yang relevan dari luar buku teks seperti dari media cetak maupun internet. Oleh karena itu, guru perlu memperkaya wawasan dengan mencari sumber materi selain dari buku teks.	Buku pendamping tidak harus dijadikan rujukan satu-satunya untuk semua materi yang diajarkan, tetapi pada era teknologi sekarang ini, bisa juga memanfaatkan internet untuk menjadi bahan pembelajaran.
3.	Buku-buku teks IPS terbaru seharusnya mengintegrasikan Nilai-nilai karakter yang direkomendasikan oleh Pusat Kurikulum dan menerapkan pendekatan pendidikan karakter komprehensif dengan tanpa mengurangi substansi/isi materi sesuai SK/KD.	Buku-buku pendamping banyak diterbitkan dengan menawarkan warna baru di dalamnya, seperti mengembangkan nilai karakter yang lebih spesifik, tentunya nilai karakter yang direkomendasikan oleh Pusat Kurikulum dan menerapkan pendekatan pendidikan

		karakter komprehensif dengan tanpa mengurangi substansi/isi materi sesuai SK/KD.
4.	Perlu ada penelitian lanjutan untuk menelisik penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS ditilik dari penyajian pembelajaran di kelas.	Penelitian yang dilakukan tentu saja tidak berhenti, sampai dengan nilai karakter pada buku pendamping, tetapi ada banyak hal yang harus di bahas, tentunya untuk perkembangan dan kemajuan di bidang pendidikan.

Landasan Aksiologi dalam Artikel

Berdasarkan tabel 3. Landasan Aksiologi di atas terdapat empat poin penting dari landasan aksiologi di dalam artikel yaitu: 1) landasan aksiologis berupa nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam buku teks IPS di kota Surabaya, dan dasar dalam penilaian buku teks sebagai buku pendamping yang dapat dilihat dari nilai etika (agama) dan nilai moral; 2) buku pendamping tidak harus dijadikan rujukan satu-satunya untuk semua materi yang diajarkan, tetapi pada era teknologi sekarang ini, bisa juga memanfaatkan internet untuk menjadi bahan pembelajaran. 3) buku-buku pendamping banyak diterbitkan dengan menawarkan warna baru di dalamnya, seperti mengembangkan nilai karakter yang lebih spesifik, tentunya nilai karakter yang direkomendasikan oleh Pusat Kurikulum dan menerapkan pendekatan pendidikan karakter komprehensif dengan tanpa mengurangi substansi/isi materi sesuai SK/K; dan 4) penelitian yang dilakukan tentu saja tidak berhenti, sampai dengan nilai karakter pada buku pendamping, tetapi ada banyak hal yang harus di bahas, tentunya untuk perkembangan dan kemajuan di bidang pendidikan.

Pembahasan

Latif (2016), mengemukakan permasalahan utama dalam aksiologi yaitu mengenai nilai. Nilai yang dimaksud adalah pemikiran manusia tentang bagaimana melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang dinilai. Teori tentang nilai ini mengacu pada permasalahan, etika, estetika, dan moral. Suatu penelitian, khususnya penelitian pada artikel memiliki tujuan tertentu untuk pembaca, tentunya agar pembaca dapat mengambil nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

Landasan aksiologi di dalam artikel dapat diartikan bahwa nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam buku teks IPS di kota Surabaya, dan dasar dalam penilaian buku teks sebagai buku pendamping yang dapat dilihat dari

nilai etika (agama) dan nilai moral, selain buku ajar juga dapat menggunakan media lain yang memiliki nilai pendidikan karakter seperti internet, tentunya hal tersebut dilakukan untuk perkembangan dan kemajuan di bidang pendidikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis konten dan pembahasan hasil penelitian, dapat di temukan hal-hal sebagai berikut:

Penelitian ini menemukan landasan ontologi pada artikel, menunjukkan bahwa teori yang digunakan mampu menjawab semua rumusan masalahnya, dapat dikatakan bahwa landasan pengetahuan atau kajian teori yang dipakai spesifik artinya lebih khusus dalam penjabarannya, sehingga tidak terlalu luas dalam menginformasikan kepada pembaca, dengan demikian pembaca dapat memahami landasan teori dengan mudah. Teori dalam artikel dijelaskan dengan sangat rinci, sehingga teorinya lengkap, dapat dikatakan bahwa teori yang dikemukakan berlandaskan logika dan sumber yang valid.

Penelitian pada artikel menemukan langkah-langkah yang sistematis, mulai dari rumusan masalah, metode, teknik analisis data, hasil penelitian, dan kesimpulan. Hampir semua langkah-langkah dalam penelitian sudah tercantumkan secara urut, hanya saja pada bagian metode belum di sebutkan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji instrumen data, jadi tidak disebutkan secara implisit di dalam artikelnya.

Landasan aksiologis berupa nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam buku teks IPS di kota Surabaya. (Permatasari Fetty 2014) mengungkapkan "Guru memanfaatkan buku teks sebagai media pembelajaran utama dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu mempertimbangkan kualitas buku teks yang akan digunakan, tidak hanya berdasarkan pokok bahasan/tema tetapi juga muatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam buku teks". Acuan tersebut menjadi dasar dalam penilaian buku teks sebagai buku pendamping yang dapat dilihat dari nilai etika (agama) dan nilai moral. Berdasarkan simpulan dapat diajukan sa²ran sebagai berikut. Landasan ontologi, epistemologi dan aksiologi tidak hanya dapat di terapkan dalam suatu penelitian tapi juga dapat di terapkan dalam hal lain seperti pembuatan buku teks atau bahan ajar yang dapat dilakukan oleh seorang guru. Selain digunakan untuk

pembuatan bahan ajar dapat juga dimanfaatkan oleh peneliti lain. Peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan hal baru pada penelitiannya dalam menggunakan landasan ontologi, epistemologi dan aksiologi, sehingga ilmu dan kajian filsafat dapat terus berkembang.

Persantunan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Darmiyati Zuchdi Ed. D. Selaku dosen mata kuliah Filsafat yang telah membimbing penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Aliyu, A. A., Singhry, I. M., Adamu, H., & Abubakar, M. M. (2015). Ontology, epistemology and axiology in quantitative and qualitative research: Elucidation of the research philosophical misconception. *Https://Www.Researchgate.Net/Publication/318721927 ONTOLOGY, 1*(December 2015), 1–27.
- Asy'arie, M. (2016). *Filsafat Ilmu Integrasi dan Transendensi*. LESFI.
- Bahrum. (2013). Ontologi, Epistimologi, Aksiologi. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, 8*(2), 36–45. <https://doi.org/http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1276/1243>
- Barnadib, I. (1993). *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*. IKIP.
- Gie, T. L. (1997). *Pengantar Filsafat Ilmu*. Penerbit Liberty.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi. (2007). *Filsafat Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Krippendoff, K. (1981). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publication.
- Latif, M. (2016). *Filsafat Ilmu*. Prenada Media.
- Rukiyati dan Zuchdi, D. (2016). *Filsafat Ilmu*. UNY.
- Sudarminta, J. (2002). *Epistemologi Dasar*. PT Kanisius Yogyakarta.
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat Publishing.
- Suseno, M. F. (1995). *Filsafat sebagai Ilmu Kritis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zuchdi, Darmiyati dan Afifah, W. (2018). Analisis Konten Etnografi dan Grounded Theori dan Hermeneutika dalam Penelitian. Bumi Aksara.
- Zuchdi, D. (1993). *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.